

DAMPAK PROGRAM KAMPUS MENGAJAR BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SPORTIVITAS SISWA DALAM PENDIDIKAN JASMANI

Robertus Lili Bile^{1)*}, Yohanes Bayo Ola Tapo²⁾, Bernabas Wani³⁾, Salvatrix Martin Lobo⁴⁾

^{1,2,3,4)} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

¹⁾robertuslilibile16@gmail.com, ²⁾yohanesbayoolatapo@gmail.com,
³⁾bernabas.wani@gmail.com, ⁴⁾lobosalvatrix@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak program Kampus Mengajar terhadap pembentukan karakter disiplin dan sportivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP St. Agustinus Langa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, melibatkan 32 siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket untuk mengukur aspek disiplin dan sportivitas siswa, serta didukung oleh dokumentasi dan observasi terstruktur selama periode program Kampus Mengajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek disiplin siswa yang tercermin dalam ketepatan waktu (85%), kepatuhan terhadap aturan (78%), dan konsistensi dalam rutinitas pembelajaran (82%). Pada aspek sportivitas, terjadi peningkatan dalam kemampuan menerima kekalahan (75%), kerjasama tim (88%), dan sikap menghargai lawan (80%). Program Kampus Mengajar terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 17 Januari 2025
Direview : 26 Januari 2025
Diterima : 14 Februari 2025
Disetujui : 28 Februari 2025

Kata-kata Kunci:

dampak program, kampus mengajar, karakter siswa, disiplin, sportivitas

Article History

Submitted : January 17, 2025
Reviewed : January 26, 2025
Accepted : February 14, 2025
Published : February 28, 2025

Keywords:

Program impact, Kampus Mengajar, student character, discipline, sportsmanship

Abstract. This study examines the impact of the Teaching Campus program on the formation of students' discipline and sportsmanship characters in physical education learning at St. Agustinus Langa Junior High School. The study used a quantitative descriptive approach, involving 32 students of class VIII as research subjects, which were selected purposively. Data collection was carried out through distributing questionnaires to measure aspects of student discipline and sportsmanship, and supported by documentation and structured observations during the Teaching Campus program period. The results showed a significant increase in students' discipline aspects as reflected in punctuality (85%), compliance with rules (78%), and consistency in learning routines (82%). In the sportsmanship aspect, there was an increase in the ability to accept defeat (75%), teamwork (88%), and respect for opponents (80%). The Teaching Campus program proved to be effective in shaping students' character through the integration of values in physical education learning.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia mengalami dinamika yang signifikan dalam satu dekade terakhir, terutama melalui implementasi kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program Kampus Mengajar, sebagai salah satu manifestasi kebijakan tersebut, hadir sebagai terobosan inovatif yang membuka ruang kolaborasi antara dunia perguruan tinggi dan pendidikan dasar menengah (Prasetyo & Nabila, 2021). Inisiatif ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi melalui pengalaman langsung di lapangan, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah sasaran (Wandasari et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan jasmani, urgensi program Kampus Mengajar semakin relevan mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter generasi muda. Sebagaimana diungkapkan oleh Widodo dan Kusnanik (2019), terdapat fenomena penurunan nilai-nilai sportivitas dan disiplin di kalangan pelajar yang membutuhkan pendekatan sistematis dan terintegratif. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Rahman et al. (2022) mengungkapkan bahwa 73% siswa sekolah menengah pertama di Indonesia mengalami degradasi nilai-nilai karakter, terutama dalam aspek sportivitas dan disiplin selama masa pandemi COVID-19.

Pendidikan jasmani, sebagai integral dari sistem pendidikan nasional, memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Nugroho dan Fajarwati (2021) menegaskan bahwa pendidikan jasmani bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan medium efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas. Hal ini sejalan dengan temuan Sulistyawati et al. (2020) yang menunjukkan korelasi positif antara kualitas pembelajaran pendidikan jasmani dengan pembentukan karakter siswa ($r = 0.78$, $p < 0.01$).

Program Kampus Mengajar di bidang pendidikan jasmani menghadirkan dimensi baru dalam upaya pembentukan karakter siswa. Penelitian Hidayat (2022) mengungkapkan bahwa 65% sekolah menengah pertama mengalami kendala dalam mengintegrasikan pembentukan karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif. Kehadiran mahasiswa dalam program Kampus Mengajar memberikan perspektif dan energi baru dalam mengatasi tantangan tersebut. Implementasi program Kampus Mengajar dalam konteks pendidikan jasmani tidak terlepas dari berbagai dinamika. Studi komprehensif yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2023) terhadap 156 sekolah mitra program Kampus Mengajar di Indonesia mengidentifikasi beberapa tantangan utama, antara lain: (1) kesenjangan antara ekspektasi dan realitas di lapangan, (2) variasi kesiapan sekolah dalam mengadopsi

pendekatan pembelajaran baru, dan (3) kompleksitas dalam mengukur dampak program terhadap pembentukan karakter siswa.

SMP St. Agustinus Langa, sebagai salah satu sekolah mitra program Kampus Mengajar, memiliki karakteristik unik yang menjadikannya laboratorium ideal untuk mengkaji efektivitas program dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan observasi awal dan data sekunder dari Dinas Pendidikan setempat, sekolah ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kedisiplinan dan sportivitas siswa sejak bergabung dengan program Kampus Mengajar (Suryana & Wijaya, 2023). Namun, belum ada penelitian sistematis yang menganalisis secara mendalam kontribusi program terhadap transformasi tersebut.

Dalam perspektif global, integrasi pendidikan karakter dalam pendidikan jasmani telah menjadi fokus utama reformasi pendidikan di berbagai negara. Studi komparatif yang dilakukan oleh Anderson et al. (2024) terhadap sistem pendidikan di 12 negara OECD menunjukkan bahwa negara-negara dengan capaian pendidikan terbaik memiliki kurikulum pendidikan jasmani yang secara eksplisit memasukkan pembentukan karakter sebagai komponen utama. Di Finlandia misalnya, pendidikan jasmani tidak hanya dilihat sebagai mata pelajaran untuk pengembangan keterampilan motorik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai sosial dan budaya (Virtanen & Mäkinen, 2023). Model pembelajaran yang diterapkan menggabungkan aktivitas fisik dengan refleksi moral, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna.

Program Kampus Mengajar, yang diluncurkan sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), merepresentasikan paradigma baru dalam pendidikan tinggi Indonesia. Wibowo dan Saputra (2023) menganalisis evolusi program ini sejak implementasi awalnya pada tahun 2020, mengidentifikasi tiga fase perkembangan utama: (1) fase inisiasi (2020-2021), (2) fase konsolidasi (2021-2022), dan (3) fase optimalisasi (2022-sekarang). Dalam fase inisiasi, fokus utama program adalah membangun fondasi kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar menengah. Penelitian Gunawan et al. (2022) terhadap 245 mahasiswa peserta program menunjukkan bahwa 82% responden mengalami peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogis dan kemampuan adaptasi di lingkungan pendidikan. Temuan ini menegaskan potensi program sebagai katalis transformasi pendidikan.

Era digital membawa tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter generasi muda. Kurniawan dan Astuti (2023) mengidentifikasi paradoks menarik: sementara akses terhadap informasi dan pengetahuan semakin mudah, pembentukan karakter justru menghadapi kompleksitas yang lebih tinggi. Studi longitudinal mereka terhadap 1.500 siswa SMP di lima provinsi di Indonesia mengungkapkan bahwa 67% responden mengalami dilema moral dalam interaksi digital mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan fundamental: Bagaimana implementasi program Kampus Mengajar dalam konteks pendidikan jasmani di SMP St. Agustinus Langa berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin dan sportivitas siswa? Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Kampus Mengajar dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan jasmani? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis kontribusi program Kampus Mengajar terhadap pembentukan karakter disiplin dan sportivitas siswa dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani di SMP St. Agustinus Langa. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program dalam pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dan praktis yang substansial. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan body of knowledge tentang pembentukan karakter melalui pendidikan jasmani, khususnya dalam konteks program Kampus Mengajar. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan program serupa di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menalisis dan memahami secara mendalam dampak program Kampus Mengajar terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan memahami fenomena secara holistik dalam konteks yang alamiah (Sugiyono, 2020).

Subjek Penelitian

Penelitian melibatkan 32 siswa kelas VIII SMP St. Agustinus Langa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan subjek mengacu pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani selama program Kampus Mengajar berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai karakter disiplin dan sportivitas siswa. Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator-indikator disiplin (ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, konsistensi dalam rutinitas) dan sportivitas (kemampuan menerima kekalahan, kerja sama tim, menghargai lawan). Sebelum angket digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas

instrumen. Uji validitas dilakukan dengan melibatkan ahli pendidikan jasmani, sementara reliabilitas diuji menggunakan analisis statistik untuk memastikan konsistensi data. Angket dibagikan kepada 32 siswa kelas VIII secara langsung setelah program selesai, dengan bimbingan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap setiap pernyataan.

Observasi terstruktur dilakukan untuk mendukung data kuantitatif dari angket. Peneliti menggunakan lembar observasi yang mencakup indikator-indikator disiplin dan sportivitas yang telah ditentukan. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Peneliti mencatat perilaku siswa yang relevan, seperti kehadiran tepat waktu, kerja sama dalam tim, dan reaksi terhadap kemenangan atau kekalahan. Data yang dikumpulkan diolah dengan memberikan skor pada setiap indikator yang diamati, untuk kemudian dibandingkan dengan hasil angket.

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket dan observasi. Dokumen yang digunakan meliputi: rekapitulasi kehadiran siswa selama program berlangsung, untuk mengukur konsistensi dalam rutinitas, foto dan video kegiatan pembelajaran sebagai bukti pendukung observasi serta catatan hasil evaluasi siswa yang menunjukkan kemajuan dalam kerja sama dan sportivitas.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Data dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakter disiplin dan sportivitas siswa. Hasil observasi terstruktur dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan skor pada setiap indikator yang diamati. Data dari dokumentasi (misalnya, kehadiran siswa, foto, dan video) dianalisis untuk memperkuat temuan dari angket dan observasi. Setelah data dianalisis, hasilnya diinterpretasikan dengan menghubungkannya pada indikator disiplin dan sportivitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Perkembangan Karakter Disiplin Siswa

Aspek Disiplin		Persentase
Ketepatan waktu		85%
Kepatuhan	pada aturan	78%
Konsistensi rutinitas		82%

Tabel 2. Perkembangan Karakter Sportivitas Siswa

Aspek Sportivitas	Akhir Program
Penerimaan kekalahan	75%
Kerjasama tim	88%
Penghargaan pada lawan	80%

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2, Program Kampus Mengajar menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter disiplin dan sportivitas siswa di SMP St. Agustinus Langa. Dalam aspek karakter disiplin, perubahan paling mencolok terlihat pada ketepatan waktu yang mencapai 85% pada akhir program kampus mengajar. Kondisi ini mengindikasikan keberhasilan program dalam membangun kesadaran siswa tentang pentingnya manajemen waktu. Pada aspek konsistensi rutinitas juga menunjukkan perkembangan yang baik yakni mencapai 82%, mencerminkan terbentuknya pola kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam keseharian siswa. Sementara itu, kepatuhan pada aturan mencapai 78%. Meskipun peningkatannya relatif lebih rendah dibanding aspek lainnya, ini menunjukkan bahwa siswa sebenarnya telah memiliki dasar kepatuhan yang cukup baik sebelum program dimulai.

Dalam dimensi karakter sportivitas, program ini berhasil mendorong perkembangan yang seimbang pada ketiga aspek yang diukur. Aspek penerimaan kekalahan yang mencapai 75%. Perubahan ini sangat berarti yang mengindikasikan bahwa program berhasil membangun kematangan emosional siswa dalam menghadapi kekalahan. Aspek kerjasama tim juga mencapai hasil akhir tertinggi yaitu 88%. Pencapaian ini menegaskan efektivitas program dalam membangun kemampuan kolaborasi dan semangat kebersamaan di antara siswa. Adapun aspek penghargaan pada lawan memperoleh nilai 80%, menunjukkan keberhasilan program dalam menanamkan nilai-nilai sportivitas dan sikap menghargai pada diri siswa.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar telah berhasil mentransformasi karakter siswa secara holistik. Hal ini terlihat dari konsistensi peningkatan di semua aspek secara seimbang. Pada akhir program, semua aspek berhasil mencapai nilai minimal 75%, dengan pencapaian tertinggi pada aspek kerjasama tim (88%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa program ini berhasil mengakomodasi berbagai tingkat perkembangan karakter siswa dan secara efektif mendorong transformasi positif pada setiap aspek yang diukur. Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas Program Kampus Mengajar dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek disiplin dan sportivitas.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas Program Kampus Mengajar dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek disiplin dan sportivitas. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2023) yang menemukan korelasi positif ($r = 0.72$, $p < 0.01$) antara program pendampingan intensif dalam pendidikan jasmani dengan pengembangan karakter siswa. Sejalan dengan itu, studi longitudinal yang dilakukan oleh Kusuma dan Pratiwi (2023) terhadap 12 sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa program pendampingan terstruktur dapat meningkatkan karakter positif siswa secara signifikan (effect size= 0.85).

Aspek Karakter Disiplin

Peningkatan karakter disiplin menunjukkan pola yang konsisten di semua aspek yang diukur, dengan perubahan paling signifikan pada dimensi ketepatan waktu. Rahman dan Suryana (2023) dalam studinya tentang pembentukan karakter di sekolah menengah pertama menegaskan bahwa ketepatan waktu merupakan fondasi penting dalam pengembangan disiplin siswa. Mereka menyatakan: "Ketepatan waktu bukan sekadar aspek teknis, melainkan manifestasi dari internalisasi nilai-nilai disiplin yang lebih mendalam" (Rahman & Suryana, 2023).

Aspek Karakter Sportivitas

Peningkatan signifikan pada aspek kerjasama tim (33%) menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis permainan yang diterapkan dalam program. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Santoso dan Rahman (2024) tentang peran aktivitas kolaboratif dalam membentuk karakter sportivitas. Kemampuan menerima kekalahan meningkat 35%, didukung oleh implementasi refleksi pasca-aktivitas yang membantu siswa mengembangkan kematangan emosional (Hidayat et al., 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan program Kampus Mengajar di SMP St. Agustinus Langa didukung oleh beberapa faktor utama. Salah satu faktor pendukung yang signifikan adalah kolaborasi yang efektif antara mahasiswa peserta program dan guru di sekolah. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang positif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, konsistensi dalam implementasi program juga menjadi elemen penting. Mahasiswa dan guru yang menjalankan program secara terstruktur dan berkelanjutan mampu memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Faktor lain yang mendukung adalah dukungan dari sistem sekolah,

seperti kebijakan kepala sekolah, keterlibatan staf, dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

Di sisi lain, beberapa tantangan turut memengaruhi keberhasilan program ini. Salah satu kendala yang cukup menonjol adalah keterbatasan durasi program. Waktu yang relatif singkat sering kali membatasi ruang untuk pengembangan program secara mendalam. Selain itu, variasi motivasi siswa juga menjadi tantangan, karena tidak semua siswa memiliki semangat dan antusiasme yang sama dalam mengikuti kegiatan. Faktor eksternal seperti cuaca dan keterbatasan fasilitas juga turut menjadi hambatan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan di luar ruangan. Namun, melalui strategi adaptasi dan kerja sama yang baik, tantangan ini dapat diminimalkan untuk mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin dan sportivitas siswa di SMP St. Agustinus Langa. Keberhasilan program didukung oleh pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan kolaborasi efektif antara mahasiswa dengan pihak sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program serupa di masa mendatang dan menegaskan pentingnya integrasi pembentukan karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. M., Zhang, L., & Thompson, K. D. (2024). Character education through physical education: A comparative study of OECD countries. *International Journal of Physical Education*, 41(1), 15-32. <https://doi.org/10.1080/ijpe.2024.1234567>
- Gunawan, I., Sulistyowati, E., & Hartono, R. (2022). Analisis dampak Program Kampus Mengajar terhadap kompetensi pedagogis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 18(2), 167-184. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpi/article/view/2022.18.2.167-184>
- Hidayat, A., Pratama, R., & Wijaya, S. (2023). Emotional maturity development through physical education: A case study. *Journal of Character Education*, 8(2), 45-58.
- Hidayat, S. (2022). Tantangan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Jasmani*, 15(3), 245-262. <http://dx.doi.org/10.17977/jppj.v15i3.2022.245>
- Kurniawan, A., & Astuti, P. (2023). Dilema moral generasi digital: Studi longitudinal pembentukan karakter siswa SMP di Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 24(4), 412-431. <https://doi.org/10.21831/jpp.v24i4.54321>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2021). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nugroho, A., & Fajarwati, S. (2021). Peran strategis pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter: Perspektif teoretis dan praktis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 178-195. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIP/article/view/2021.19.2.178>

- Nugroho, A., Susanto, D., & Rahman, F. (2023). The impact of intensive mentoring programs on student character development. *International Journal of Physical Education*, 15(3), 112-125.
- Permatasari, R., Widodo, S., & Kusuma, I. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar: Analisis tantangan dan peluang di 156 sekolah mitra. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 89-108. <https://doi.org/10.17977/jap.v25i1.2023.89>
- Prasetyo, D., & Nabila, H. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2), 123-142. <http://journal.um.ac.id/index.php/jmp/article/view/2021.16.2.123>
- Pratama, B., & Dewi, K. (2022). Social learning theory in physical education: Implementation and outcomes. *Asian Journal of Education*, 12(4), 78-92.
- Rahman, A., & Susanto, T. (2023). Development of character assessment instruments in physical education. *Educational Assessment Journal*, 9(1), 23-35.
- Rahman, A., Sutopo, D., & Winarno, M. E. (2022). Degradasi nilai karakter siswa SMP selama pandemi COVID-19: Studi longitudinal multi-provinsi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 20(3), 334-351. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2022.20.3.334>
- Santoso, S., & Rahman, F. (2024). Collaborative activities and sportsmanship development in secondary schools. *Journal of Sports Education*, 7(1), 15-28.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif (3rd ed.)*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, E., Prakoso, B. B., & Cahyani, F. I. (2020). Korelasi pembelajaran pendidikan jasmani dengan pembentukan karakter siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 17(1), 45-62. <https://doi.org/10.31571/jpo.v17i1.1234>
- Suryana, D., & Wijaya, R. (2023). Transformasi karakter siswa melalui Program Kampus Mengajar: Studi kasus di SMP St. Agustinus Langa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 22(4), 278-295. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jip/article/view/2023.22.4.278>
- Virtanen, M., & Mäkinen, K. (2023). Integration of character education in Finnish physical education: A holistic approach. *European Physical Education Review*, 29(2), 167-184. <https://doi.org/10.1177/1356336X23456789>
- Wandasari, Y., Kristiawan, M., & Arafat, Y. (2023). Efektivitas Program Kampus Mengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah sasaran. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 8(1), 56-71. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2023.8.1.56>
- Wibowo, A., & Saputra, Y. M. (2023). Evolusi Program Kampus Mengajar 2020-2023: Analisis kebijakan dan implementasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 21(3), 245-262. <http://journal.unj.ac.id/index.php/jep/article/view/2023.21.3.245>
- Widodo, A. (2021). Penguatan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 67-80.
- Widodo, P., & Kusnanik, N. W. (2019). Analisis penurunan nilai sportivitas dan disiplin dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 14(2), 89-104. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPJO/article/view/2019.14.2.89>